



## Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Kontemporer

Dewi H. lumbantoruan<sup>1</sup>, Novita Tamba<sup>2</sup>, Prays Honestia Sitohang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia.

Email: [dewilumbantoruan899@gmail.com](mailto:dewilumbantoruan899@gmail.com), [novitatamba20@gmail.com](mailto:novitatamba20@gmail.com), [praysteacolla@gmail.com](mailto:praysteacolla@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 17, 2025

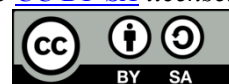
#### Keywords:

Adults, Christian Religious Education, Contemporary Life, Experiential Learning, Spiritual Mentoring

### ABSTRACT

*Rapid social, economic, and technological changes have generated complex challenges in adult life, including psychological pressure, crises of meaning, and the weakening of social and spiritual relationships. In this context, Christian Religious Education for adults plays a strategic role in helping individuals interpret their life experiences holistically within a faith-based framework. This study aims to systematically review recent literature on the implementation of Christian Religious Education for adults in responding to contemporary life challenges. The method employed is a literature review of relevant scholarly sources, focusing on experiential learning approaches, spiritual mentoring, and the integration of digital technology. The findings indicate that Christian Religious Education for adults is more effective when designed in a contextual, reflective, and relational manner that integrates learners' life experiences. Spiritual mentoring emerges as a crucial element in fostering spiritual resilience and mature faith development, while digital technology can be utilized wisely to enhance access and learning flexibility without diminishing relational depth. This study concludes that Christian Religious Education for adults should be developed as a continuous, adaptive, and relevant faith formation process to address the complexities of contemporary life.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 17, 2025

#### Keywords:

Kehidupan Kontemporer, Orang Dewasa, Pendidikan Agama Kristen, Pendampingan Spiritual, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

### ABSTRAK

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung cepat telah menghadirkan berbagai tantangan kompleks bagi kehidupan orang dewasa, termasuk tekanan psikologis, krisis makna, serta melemahnya relasi sosial dan spiritual. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa memiliki peran strategis dalam membantu individu memaknai pengalaman hidup secara holistik dan berlandaskan iman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur terkini mengenai implementasi pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, dengan fokus pada pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, pendampingan spiritual, serta pemanfaatan teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa akan lebih efektif apabila dirancang secara kontekstual, reflektif, dan relasional, dengan mengintegrasikan pengalaman hidup peserta didik. Pendampingan spiritual berperan penting dalam membangun ketahanan iman dan kedewasaan rohani, sementara teknologi digital dapat dimanfaatkan secara bijaksana untuk memperluas akses dan fleksibilitas pembelajaran tanpa mengurangi kedalaman relasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama



Kristen bagi orang dewasa perlu dikembangkan sebagai proses pembentukan iman yang berkelanjutan, adaptif, dan relevan untuk menjawab kompleksitas kehidupan kontemporer.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Tiurma Berasa

IAKN Tarutung

E-mail: [tiurmaberasa@gmail.com](mailto:tiurmaberasa@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan kehidupan kontemporer ditandai oleh perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung secara cepat dan kompleks. Orang dewasa berada dalam posisi yang semakin rentan karena harus menjalani berbagai peran secara simultan, seperti sebagai pekerja, anggota keluarga, dan anggota masyarakat, di tengah situasi global yang penuh ketidakpastian. Fenomena pekerjaan yang tidak stabil (*precarious work*), tuntutan produktivitas yang semakin tinggi, serta persaingan ekonomi yang ketat telah meningkatkan tekanan psikologis dan emosional pada individu dewasa. Kondisi ini diperparah oleh perubahan struktur sosial yang berdampak pada melemahnya relasi interpersonal dan komunitas tradisional, sehingga isolasi sosial menjadi salah satu tantangan signifikan dalam kehidupan orang dewasa masa kini.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital membawa dampak yang bersifat ambivalen. Akses informasi yang cepat dan luas membuka peluang pembelajaran sepanjang hayat serta perluasan jejaring sosial, namun sekaligus menghadirkan tantangan berupa banjir informasi, disinformasi, dan fragmentasi nilai. Media sosial dan ruang digital sering membentuk pola pikir instan dan individualistik yang memengaruhi cara orang dewasa memahami identitas diri, membangun relasi, dan memaknai tujuan hidup. Dalam konteks tersebut, isu kesehatan mental, krisis makna, dan pencarian arah hidup menjadi semakin menonjol. Oleh karena itu, orang dewasa memerlukan kerangka nilai yang kokoh, kemampuan refleksi kritis, serta dukungan spiritual yang relevan agar mampu menghadapi kompleksitas kehidupan kontemporer secara lebih utuh dan bermakna.

Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa memiliki peran strategis dalam membantu individu memaknai kehidupan secara holistik, tidak hanya dari dimensi kognitif, tetapi juga spiritual, moral, dan praksis. Berbeda dengan pendidikan agama bagi anak dan remaja, pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa menekankan proses pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan berangkat dari pengalaman hidup peserta didik. Melalui proses formasi iman yang berkelanjutan, orang dewasa diarahkan untuk mengintegrasikan keyakinan Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan etis, relasi sosial, serta tanggung jawab profesional dan sosial.

Selain itu, pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana penguatan daya lenteng spiritual (*spiritual resilience*). Nilai-nilai iman Kristen seperti pengharapan, kasih, solidaritas, pengampunan, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi sumber daya internal



yang membantu orang dewasa menghadapi tekanan hidup, kegagalan, dan ketidakpastian masa depan. Pendidikan Agama Kristen yang dirancang secara kontekstual juga berperan sebagai ruang pembelajaran komunitas, di mana dialog, pendampingan pastoral, dan pembelajaran bersama mendorong pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa tidak semata-mata berorientasi pada transmisi doktrin, melainkan pada pembentukan karakter dan cara hidup yang relevan dengan tantangan zaman.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki kontribusi penting dalam pembentukan iman, moralitas, dan orientasi hidup individu. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih menitikberatkan pada aspek teoretis, normatif, atau pengembangan kurikulum secara konseptual. Studi-studi mengenai pendidikan agama Kristen juga cenderung lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan formal dan kelompok usia anak serta remaja, sementara kajian yang secara khusus menyoroti pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa masih relatif terbatas.

Lebih lanjut, penelitian yang ada sering kali belum mengkaji secara mendalam aspek implementasi pendidikan agama Kristen dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Padahal, tantangan yang dihadapi orang dewasa bersifat dinamis, kompleks, dan kontekstual, sehingga menuntut pendekatan implementatif yang adaptif, termasuk pemanfaatan prinsip andragogi, pendampingan pastoral, serta integrasi teknologi digital. Fragmentasi kajian yang ada menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana pendidikan agama Kristen dapat diimplementasikan secara efektif dan relevan untuk menjawab kebutuhan spiritual dan eksistensial orang dewasa masa kini. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan literatur guna merumuskan pendekatan implementasi yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa dapat diimplementasikan secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Secara lebih spesifik, kajian ini menelaah metode pembelajaran yang paling relevan dan efektif bagi orang dewasa, peran teknologi digital dalam mendukung proses pendidikan agama Kristen, serta faktor-faktor yang berfungsi sebagai pendukung maupun penghambat dalam implementasi pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur terkini mengenai pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa dalam konteks kehidupan kontemporer, serta mengidentifikasi pendekatan, metode, dan strategi implementasi yang dinilai relevan dengan kebutuhan orang dewasa masa kini. Melalui kajian pustaka yang terintegrasi, penelitian ini juga bertujuan merumuskan model implementasi pendidikan agama Kristen yang bersifat praktis, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Kontribusi utama dari kajian ini terletak pada penyediaan sintesis literatur yang komprehensif sekaligus rekomendasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh gereja, pendidik Kristen, dan praktisi pastoral dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan agama Kristen yang lebih efektif, bermakna, dan berkelanjutan bagi orang dewasa.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menelaah berbagai tulisan ilmiah yang membahas pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini. Kajian dilakukan dengan mengumpulkan artikel dan buku ilmiah yang relevan dari berbagai sumber akademik terpercaya, baik nasional maupun internasional. Literatur yang dipilih dibatasi pada terbitan lima tahun terakhir dan secara khusus membahas orang dewasa, pendidikan agama Kristen, serta konteks kehidupan modern. Setiap sumber yang terpilih dianalisis isinya untuk memahami tujuan, pendekatan, serta temuan utama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa. Hasil analisis kemudian disusun secara tematis untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan dan pelayanan Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan iman dan pembentukan kehidupan spiritual yang relevan dengan dinamika kehidupan masa kini. Pendidikan agama Kristen tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai proses penyampaian ajaran doktrinal, melainkan sebagai proses pendampingan iman yang menolong orang dewasa merefleksikan serta menafsirkan pengalaman hidup mereka secara bermakna dalam terang firman Tuhan. Pendekatan ini sejalan dengan hakikat pembentukan iman dewasa yang menempatkan pengalaman hidup sebagai ruang perjumpaan dengan Allah dan sarana pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam Roma 12:2 yang menekankan pembaruan budi sebagai dasar transformasi hidup. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen yang kontekstual dan reflektif mampu memperkuat spiritualitas orang dewasa di tengah kompleksitas kehidupan modern (Berasa et al., 2025; Tiana et al., 2024).

Dalam realitas kehidupan orang dewasa yang ditandai oleh tekanan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, serta perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama Kristen menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Keterbatasan waktu, perubahan pola hidup, dan tuntutan peran ganda menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif. Pendidikan agama Kristen yang berangkat dari pengalaman hidup peserta didik terbukti lebih efektif dalam menjembatani ajaran iman dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai kristiani dapat diinternalisasi dalam pengambilan keputusan dan sikap hidup konkret. Hal ini sejalan dengan prinsip Alkitabiah yang menekankan kebijaksanaan sebagai hasil refleksi atas pengalaman hidup, sebagaimana dinyatakan dalam Amsal 4:7, bahwa hikmat merupakan dasar utama dalam menjalani kehidupan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menegaskan pentingnya pendidikan agama Kristen kontekstual dalam membentuk kedewasaan iman orang dewasa (Pengaruh Pendidikan Agama Kristen..., 2024; Tiana et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari konteks pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa pada masa kini. Media digital memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses, khususnya bagi peserta didik yang memiliki



keterbatasan waktu dan mobilitas. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan iman perlu diarahkan secara bijaksana agar tidak mengurangi kedalaman relasi dan refleksi spiritual. Pendidikan agama Kristen di era digital perlu mengintegrasikan media teknologi dengan pendekatan pedagogis yang menekankan interaksi, refleksi, dan pembinaan iman secara berkelanjutan. Prinsip ini sejalan dengan pengajaran dalam 1 Korintus 10:23 yang menegaskan bahwa tidak semua hal yang diperbolehkan membawa manfaat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan agama Kristen akan efektif apabila diposisikan sebagai sarana pendukung pembentukan iman, bukan sebagai tujuan pembelajaran itu sendiri (Darmawan et al., 2024; Berasa et al., 2024).

Selain metode dan media pembelajaran, dimensi relasional merupakan unsur kunci dalam pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa. Kehadiran pendamping atau mentor spiritual menyediakan ruang dialog yang memungkinkan peserta didik mengolah pengalaman hidup, pergumulan iman, dan tantangan personal secara lebih mendalam. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu orang dewasa merasa diterima, didengar, dan dikuatkan dalam perjalanan spiritual mereka. Pendekatan relasional ini selaras dengan teladan Kristus sebagai Gembala yang mengenal dan menyertai umat-Nya secara personal (Yohanes 10:14). Penelitian menegaskan bahwa relasi pendampingan yang bersifat pastoral dan reflektif berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan spiritual dan ketahanan iman orang dewasa (Berasa et al., 2025; Pengaruh Pendidikan Agama Kristen..., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa akan lebih efektif apabila diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, diperkuat oleh relasi pendampingan yang berkesinambungan, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dan terarah. Pendekatan terpadu ini memungkinkan pendidikan agama Kristen tidak hanya memperkaya pemahaman iman, tetapi juga membentuk karakter kristiani dan ketahanan spiritual orang dewasa dalam menghadapi kompleksitas kehidupan kontemporer, sebagaimana ditegaskan dalam Kolose 2:6–7 tentang hidup yang berakar dan bertumbuh di dalam Kristus.

### **1) Tantangan Kehidupan Kontemporer Orang Dewasa**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, tantangan kehidupan kontemporer yang dihadapi orang dewasa bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, spiritual, dan relasional individu dewasa. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa perlu dipahami sebagai respons yang menyentuh keseluruhan dimensi kehidupan manusia.

#### **a. Tekanan Ekonomi dan Pekerjaan yang Tidak Stabil**

Perubahan struktur ekonomi dan dunia kerja menyebabkan banyak orang dewasa hidup dalam situasi ketidakpastian, seperti pekerjaan kontrak, beban kerja berlebih, serta tuntutan produktivitas yang tinggi. Kondisi ini sering memicu kecemasan, kelelahan emosional, dan perasaan kehilangan kendali atas masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen berfungsi membantu orang dewasa memaknai pekerjaan bukan semata-mata sebagai sumber penghasilan, tetapi sebagai bagian dari panggilan hidup dan tanggung jawab iman. Melalui refleksi iman, peserta didik diarahkan untuk





membangun sikap ketekunan, integritas, dan pengharapan, sehingga mampu menghadapi tekanan ekonomi tanpa kehilangan orientasi hidup yang bermakna.

**b. Beban Peran Ganda dalam Kehidupan Keluarga dan Sosial**

Orang dewasa sering menjalani berbagai peran secara simultan, seperti sebagai pasangan hidup, orang tua, anak bagi orang tua yang menua, serta anggota masyarakat dan gereja. Ketidakseimbangan dalam menjalankan peran-peran ini kerap menimbulkan konflik, stres, dan kelelahan batin. Pendidikan agama Kristen membantu orang dewasa merefleksikan peran-peran tersebut dalam terang iman, sehingga mereka mampu memahami tanggung jawab keluarga dan sosial sebagai bagian dari panggilan kristiani. Proses pembelajaran yang reflektif memungkinkan peserta menumbuhkan sikap kasih, kesabaran, dan pengorbanan dalam relasi sehari-hari.

**c. Krisis Makna dan Kesehatan Mental**

Kehidupan kontemporer yang ditandai oleh persaingan, tuntutan keberhasilan, dan perubahan cepat sering menimbulkan krisis makna dalam diri orang dewasa. Banyak individu mengalami kecemasan, perasaan hampa, dan tekanan psikologis ketika realitas hidup tidak sesuai dengan harapan. Pendidikan agama Kristen menyediakan ruang refleksi spiritual untuk memahami pengalaman penderitaan, kegagalan, dan keterbatasan manusia secara iman. Melalui proses ini, orang dewasa dibantu untuk menemukan kembali makna hidup, pengharapan, dan rasa tujuan yang berakar pada relasi dengan Tuhan, sehingga mampu menghadapi tantangan mental dan emosional secara lebih resilien.

**d. Melemahnya Relasi Sosial dan Komunitas**

Perubahan pola hidup modern dan meningkatnya individualisme menyebabkan berkurangnya kualitas relasi sosial dan komunitas. Orang dewasa sering mengalami kesepian meskipun hidup di tengah masyarakat yang padat dan terhubung secara digital. Pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan dalam bentuk komunitas belajar dan kelompok kecil berperan membangun kembali relasi yang saling mendukung. Melalui dialog, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama, peserta didik mengalami kebersamaan yang memperkuat rasa memiliki, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

**e. Pengaruh Teknologi Digital dan Arus Informasi**

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap cara orang dewasa berpikir, berelasi, dan mengambil keputusan. Banjir informasi, termasuk informasi yang tidak terverifikasi, dapat membingungkan individu dalam menentukan sikap hidup dan nilai yang dipegang. Pendidikan agama Kristen membantu orang dewasa mengembangkan kemampuan refleksi kritis dan kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi. Melalui integrasi nilai-nilai iman Kristen, peserta didik diarahkan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab, etis, dan berorientasi pada pertumbuhan iman serta relasi yang sehat.

## **2) Implikasi Implementasi Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa**

Berdasarkan berbagai tantangan kehidupan kontemporer tersebut, implementasi pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa perlu dirancang secara kontekstual dan adaptif agar benar-benar menjawab kebutuhan nyata peserta didik.



a. **Pembelajaran Harus Berangkat dari Pengalaman Hidup Nyata**

Pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa akan lebih efektif apabila proses pembelajaran dimulai dari pengalaman konkret peserta. Pengalaman hidup menjadi pintu masuk untuk memahami ajaran iman secara lebih mendalam dan relevan. Pendekatan ini membantu peserta mengintegrasikan iman dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berbuah dalam perubahan sikap dan tindakan.

b. **Pendampingan Spiritual sebagai Inti Pembelajaran**

Orang dewasa membutuhkan ruang dialog dan pendampingan yang bersifat personal untuk mengolah pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen tidak cukup dilakukan melalui pengajaran satu arah, melainkan perlu dilengkapi dengan pendampingan spiritual yang berkelanjutan. Relasi pendampingan ini membantu peserta merasa didengar, diterima, dan didukung dalam proses pertumbuhan iman.

c. **Pemanfaatan Teknologi Secara Bijaksana dan Terarah**

Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pendidikan agama Kristen, terutama untuk memperluas akses dan fleksibilitas pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi perlu dirancang secara bijaksana agar tidak mengurangi kedalaman relasi dan refleksi iman. Integrasi antara pembelajaran digital dan tatap muka menjadi strategi penting untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi dan kualitas pembentukan iman.

d. **Penguatan Ketahanan Spiritual dan Karakter Kristiani**

Pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa berperan penting dalam membangun ketahanan spiritual (spiritual resilience). Nilai-nilai iman seperti pengharapan, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab sosial membantu orang dewasa menghadapi tekanan hidup secara lebih matang dan bermakna. Proses pendidikan ini berkontribusi pada pembentukan karakter kristiani yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

e. **Pendidikan Agama Kristen sebagai Ruang Komunitas Pendukung**

Pendidikan agama Kristen perlu dikembangkan sebagai ruang komunitas yang aman dan inklusif, tempat orang dewasa dapat berbagi pengalaman, belajar bersama, dan saling menguatkan. Komunitas pembelajaran ini berfungsi sebagai sumber dukungan spiritual dan sosial yang membantu peserta menghadapi tantangan hidup secara kolektif, bukan secara individual semata.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa merupakan sarana strategis dalam membantu individu menghadapi tantangan kehidupan kontemporer yang kompleks, mencakup tekanan ekonomi, beban peran ganda, krisis makna, perubahan relasi sosial, serta pengaruh teknologi digital. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen akan lebih efektif apabila diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman hidup, didukung oleh relasi pendampingan spiritual yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dan reflektif. Pendekatan tersebut memungkinkan proses pendidikan iman tidak berhenti pada transmisi pengetahuan doktrinal, tetapi mendorong internalisasi nilai-nilai Kristen dalam sikap hidup, pengambilan keputusan,



dan praktik keseharian orang dewasa. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berkontribusi nyata dalam membentuk ketahanan spiritual, kedewasaan iman, dan karakter kristiani yang relevan untuk menghadapi dinamika kehidupan masa kini secara utuh dan bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, D., Daud, W., Aliyono, A., & Sianipar, D. (2024). Metode pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa di gereja pada era digital dan pandemi. *Jurnal Shanan*, 7(1). <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4627>
- Tiana, T., Cintia, S., Elsy, R., & Manurung, D. I. H. (2024). Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan nilai spiritualitas orang dewasa usia 40–60 tahun. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i2.105>
- Pengaruh pendidikan agama Kristen dalam kehidupan orang dewasa. (2024). *Jurnal Trust Pentakosta*, 1(1). <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/292>
- Tiana, T., Cintia, S., Elsy, R., & Manurung, D. I. H. (2024). Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan nilai spiritualitas orang dewasa usia 40–60 tahun. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i2.105>